

Rusia Minta PBB Desak Barat Cabut Sanksi Ekspor Pupuk

MOSKOW (IM) - Pemerintah Rusia meminta PBB mendesak Barat mencabut pembatasan dari operasi yang berkaitan dengan ekspor pupuk asal negara tersebut. Moskow pun menyerukan agar sanksi terhadap Bank Pertanian Rusia (Rosselkhozbank) yang menangani sebagian besar transaksi terkait sektor pertanian turut dicabut.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia Maria Zakharova mengatakan, posisi negar-negara Barat menarik dari sudut pandang praktis. Menurut dia, Barat hanya menerapkan bagian kesepakatan yang menjadi kewajibannya ketika ada tekanan substantif, termasuk lewat PBB. Barat enggan melakukannya secara normal.

"Kami berharap PBB melakukan upaya untuk membuat Eropa dan Amerika menghilangkan sejumlah hambatan yang tidak memungkinkan kami untuk sepenuhnya memasok pupuk dan biji-bijian Rusia ke pasar dunia," kata Zakharova dalam konferensi pers, Kamis (29/9), dikutip laman Anadolu Agency.

Dia pun meminta agar kapal-kapal Rusia diizinkan memasuki pelabuhan Eropa. Sebaliknya, Rusia pun bakal memberi akses kepada kapal-kapal asing memasuki pelabuhan negaranya. "Perlu untuk mencabut sanksi dari Rosselkhozbank, karena menangani bagian terbesar dari semua transaksi dengan pupuk dan makanan," ucap Zakharova.

Awal bulan ini Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Lavrov mengatakan, Barat tidak memenuhi janjinya membantu negaranya melakukan ekspor makanan dan pupuk. Hal itu memicu keraguan pada Moskow untuk memenuhi komitmennya terkait perjanjian koridor pengiriman gandum yang sudah dicapai dengan Ukraina.

Lavrov mengungkapkan, Barat sama sekali tidak melonggarkan sanksi untuk memudahkan Rusia mengekspor produk pertaniannya ke luar negeri. "Rekan-rekan Barat kami tidak melakukan apa yang dijanjikan kepada kami oleh Sekretaris Jenderal PBB," katanya dalam sebuah konferensi pers di Moskow, 6 September lalu.

Menurut dia, hal itu pun berlaku pada komoditas pupuk Rusia. "Mereka (Barat) tidak mengambil keputusan untuk menghapus sanksi logistik yang mencegah akses bebas gandum dan pupuk Rusia ke pasar dunia," ucapnya.

Lavrov mengungkapkan, dia terus melakukan kontak dengan PBB. Dia menekan PBB untuk memastikan negara-negara Barat menerapkan poin-poin kesepakatan dalam perjanjian koridor gandum. Pada 22 Juli lalu, Rusia dan Ukraina menandatangani kesepakatan koridor gandum di Istanbul. Perjanjian itu diteken di bawah pengawasan PBB dan Turki.

Dengan perjanjian tersebut, Moskow memberi akses kepada Ukraina untuk mengekspor komoditas biji-bijannya, termasuk gandum, dari pelabuhan-pelabuhan di Laut Hitam yang kini berada di bawah kontrol pasukan Rusia. Itu menjadi kesepakatan paling signifikan yang dicapai sejak konflik Rusia-Ukraina pecah pada 24 Februari lalu.

Rusia dan Ukraina merupakan penghasil 25 persen produksi gandum dan biji-bijian dunia. Sejak konflik pecah Februari lalu, rantai pasokan gandum dari kedua negara itu terputus. Ukraina tak dapat melakukan pengiriman karena pelabuhan-peluhannya direbut dan dikuasai Rusia. Sementara Moskow tak bisa mengekspor karena adanya sanksi Barat. ● gul

Rusia dan Ukraina merupakan penghasil 25 persen produksi gandum dan biji-bijian dunia. Sejak konflik pecah Februari lalu, rantai pasokan gandum dari kedua negara itu terputus. Ukraina tak dapat melakukan pengiriman karena pelabuhan-peluhannya direbut dan dikuasai Rusia. Sementara Moskow tak bisa mengekspor karena adanya sanksi Barat. ● gul

Bom Bunuh Diri Hantam Pusat Pendidikan di Kabul, 19 Tewas

AFGHANISTAN (IM) - Serangan bom bunuh diri terjadi di sebuah pusat pendidikan di Kabul, ibu kota Afghanistan dan menewaskan 19 orang. Polisi mengatakan serangan ini terjadi saat para siswa bersiap menghadiri ujian pada Jumat (30/9) pagi waktu setempat.

Dilansir kantor berita AFP, Jumat (30/9), ledakan itu terjadi di kawasan Dasht-e-Barchi di Kabul barat, sebuah daerah yang didominasi Muslim Syiah yang dihuni oleh komunitas minoritas Hazara, tempat terjadinya beberapa serangan paling mematikan di Afghanistan. "Para siswa sedang mempersiapkan ujian ketika seorang pembom bunuh diri menyerang pusat pendidikan ini. Sayangnya, 19 orang tewas dan 27 lainnya terluka," kata juru bicara polisi Khalid Zadrar.

Video yang diunggah online dan foto-foto yang diterbitkan oleh media lokal menunjukkan korban-korban berlimpahan darah dibawa pergi dari tempat kejadian. "Tim keamanan telah mencapai lokasi, saat serangan dan rincian korban akan dirilis nanti," kata juru bicara Kementerian Dalam Negeri Abdul Nafy Takor.

"Menyerang sasaran sipil membuktikan kekejaman musuh yang tidak manusiawi dan kurangnya standar moral," imbuhnya.

Kembali Taliban ke tampuk kekuasaan di Afghanistan tahun lalu telah mengakhiri perang dua dekade. Namun, keamanan mulai memburuk dalam beberapa bulan terakhir. Etnis Hazara di Afghanistan telah menghadapi persekusi selama beberapa dekade, dengan Taliban dituduh melakukan pelanggaran terhadap kelompok itu ketika mereka pertama kali memerintah dari 1996 hingga 2001.

Tuduhan semacam itu muncul lagi setelah mereka kembali berkuasa di Afghanistan. Hazara juga sering menjadi sasaran serangan musuh Taliban, kelompok ISIS. Serangan-serangan sebelumnya telah banyak menargetkan anak-anak, wanita dan sekolah-sekolah di Dasht-e-Barchi.

Tahun lalu, sebelum kembali berkuasanya Taliban, sedikitnya 85 orang sebagian besar pelajar putri tewas dan sekitar 300 terluka ketika tiga bom meledak di dekat sekolah mereka di Dasht-e-Barchi. Tidak ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab, tetapi setahun sebelumnya ISIS mengklaim serangan bunuh diri di sebuah pusat pendidikan di daerah yang sama, yang menewaskan 24 orang, termasuk pelajar. ● ans

Perangi Krisis Energi, Jerman Siapkan Dana Stabilisasi 200 Miliar Euro

BERLIN (IM) - Jerman memasang "payung pertahanan" hingga 200 miliar euro (196 miliar dolar AS) untuk menstabilkan ekonomi negara itu selama krisis energi, Kanselir Olaf Scholz mengumumkan pada Jumat (30/9).

Dana Stabilisasi Ekonomi (Economic Stabilization Fund/WSF) negara itu yang dibentuk selama pandemi Covid-19 pada 2020, akan melonggarkan dan mendistribusikan bantuan negara.

Dengan peluncuran kembali dana tersebut, Jerman juga bereaksi terhadap situasi pasokan gas yang berubah dengan Rusia, setelah kebocoran pada pipa Nord Stream 1 dan 2 menyebabkan jeda aliran yang tidak terbatas.

"Kami sangat siap untuk situasi ini," kata Scholz, seraya menambahkan bahwa dia memperkirakan "tidak akan ada pasokan gas dari Rusia di masa mendatang."

Jerman telah secara aktif mencari mitra dagang baru dan memperluas pembangkit listrik tenaga batu bara dan nuklir sejak dimulainya konflik Rusia-Ukraina. Dua dari tiga pembangkit listrik tenaga nuklir Jerman yang tersisa masih dapat dioperasikan pada kuartal pertama 2023, meskipun ada rencana penghentian nuklir pada akhir tahun ini.

Harga listrik dan gas harus dibatasi, untuk meringankan beban konsumen dan perekonomian. Sebelum krisis energi, pemerintah sudah memberikan paket bantuan inflasi senilai 95 miliar euro.

Juga pada Kamis (29/9), otoritas statistik Jerman mengumumkan bahwa inflasi telah melonjak ke rekor baru 10 persen pada September. Menurut angka awal oleh Kantor

Statistik Federal, harga energi naik sangat tajam, sebesar 43,9 persen tahun-ke-tahun.

Scholz juga mengatakan bahwa punggutan gas yang banyak dikritik, yang akan memungkinkan perusahaan utilitas untuk membebaskan biaya energi yang tinggi kepada konsumen, sekarang tidak akan diperkenalkan.

Sebaliknya, perusahaan akan menerima dukungan secara langsung, untuk menghindari beban keuangan tambahan pada warga.

Tepat sebelum Scholz mengumumkan dana stabilisasi, lembaga ekonomi terkemuka Jerman memangkas perkiraan mereka untuk 2023. Mereka sekarang memperkirakan resesi 0,4 persen, bukannya pertumbuhan 3,1 persen yang diperkirakan sebelumnya.

"Revisi ini terutama mencerminkan tingkat krisis energi," kata RWI Leibniz Institute for Economic Research, Halle Institute for Economic Research (IWH), Kiel Institute for the World Economy dan ifo Institute dalam perkiraan musim gugur bersama mereka.

"Meskipun situasi diperkirakan agak mereda dalam jangka menengah, harga gas kemungkinan akan tetap jauh di atas tingkat sebelum krisis," kata lembaga itu, memperingatkan bahwa "ini akan berarti hilangnya kemakmuran permanen bagi Jerman."

Namun, Menteri Keuangan Christian Lindner menyatakan keyakinannya bahwa langkah-langkah stabilisasi pemerintah akan membantu melindungi kemakmuran Jerman.

"Kami kuat secara ekonomi dan kami akan memobilisasi kekuatan ekonomi ini jika perlu," katanya. ● gul



UPACARA PERSEMBAHAN BUNGA UNTUK PAHLAWAN NASIONAL

Upacara persembahan bunga untuk pahlawan nasional yang gugur diadakan di Lapangan Tian'anmen untuk memperingati Hari Martir di Beijing, Tiongkok, Jumat (30/9).

AS-Korsel-Jepang Gelar Latihan Menangkal Kapal Selam Korut

Korsel, AS dan Jepang meluncurkan latihan anti-kapal selam pertama dalam lima tahun.

SEOUL (IM) - Kapal perang Korea Selatan (Korsel), Amerika Serikat (AS), dan Jepang meluncurkan latihan antikapal selam pertama dalam lima tahun pada Jumat (30/9). Korea Utara (Korut) sebelumnya memperbarui uji coba rudal balistik sebagai tanggapan nyata terhadap pelatihan bilateral antara AS dan Korsel.

Pelatihan trilateral selama satu hari ini dilakukan di lepas pantai timur Semenanjung Korea. Pernyataan Angkatan Laut Korsel mengatakan, latihan ini dimaksudkan untuk mengatasi dorongan Korut untuk meningkatkan kemampuannya menembakkan rudal dari kapal selam.

Korut telah membangun kapal selam yang lebih besar termasuk yang bertenaga nuklir dan menguji rudal canggih yang dapat ditembakkan dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ini menjadi perkembangan yang mengkhawatirkan bagi para pesaingnya karena lebih sulit untuk mendeteksi rudal yang diluncurkan di bawah air terlebih dahulu.

Untuk mengatasi kekhawatiran yang ada, latihan terbaru itu melibatkan kapal induk bertenaga nuklir USS Ronald Reagan serta kapal perusak AS, Korsel, dan Jepang. Selama pelatihan, menurut media setempat, kapal Angkatan Laut dari tiga negara akan mencari dan melacak kapal selam bertenaga nuklir AS yang menyamar sebagai kapal selam Korut sambil bertukar informasi terkait.

"Kami akan menanggapi dan menetralkan segala bentuk provokasi Korea Utara dengan cara yang luar biasa dan tegas," kata Komandan Pasukan Angkatan Laut Korsel Kapten Cho Chung-ho yang ambil bagian dalam pelatihan tersebut.

Selain rudal yang diluncurkan dari kapal selam, Pyongyang juga memiliki berbagai rudal berkemampuan nuklir yang ditempatkan di Washington, Seoul, Tokyo dalam jarak serang. Tahun ini, Korut telah melakukan sejumlah rekor uji coba rudal karena menolak untuk melanjutkan diplomasi nuklir yang telah lama terhenti dengan AS.

Pelatihan tiga negara ini juga dilakukan ketika Korsel dan Jepang sedang berusaha untuk memperbaiki hubungan yang kacau karena sejarah dan perselisihan perdagangan. Kedua negara Asia bersamasama menjadi tuan rumah bagi

80 ribu tentara AS. Awal pekan ini, Reagan mengambil bagian dalam latihan bersama AS-Korsel di dekat semenanjung itu. Moment ini merupakan latihan bilateral pertama yang melibatkan kapal induk AS sejak 2017.

Sedangkan uji coba rudal terbaru Korut terjadi pada Kamis (29/9), beberapa jam setelah Wakil Presiden AS Kamala Harris meninggalkan Korsel. Selama kunjungannya ke Zona Demilitarisasi yang memisahkan kedua Korea, Harris membandingkan kondisi kedua negara. "Di Selatan, kita melihat demokrasi yang berkembang pesat. Di Utara, kita melihat kediktatoran brutal," ujarnya. ● tom

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya.

Sementara itu, sebuah studi tentang susunan genetik virus penyakit kulit berbenjol menemukan itu sangat berbeda dari versi sebelumnya. Virus berevolusi sepanjang waktu dan tidak semua perubahan ini berbahaya bagi kesehatan. Namun, ilmuwan di Institute of Genomics and Integrative Biology di New Delhi Vinod Scaria menyatakan, penelitian tersebut mengungkapkan perlunya pemantauan dan pelacakan penyakit secara terus-menerus. Hingga saat ini masih tidak jelas bagaimana virus berevolusi dalam dua tahun terakhir. "Jika Anda memiliki pengawasan terus menerus, Anda akan siap," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya.

Sementara itu, sebuah studi tentang susunan genetik virus penyakit kulit berbenjol menemukan itu sangat berbeda dari versi sebelumnya. Virus berevolusi sepanjang waktu dan tidak semua perubahan ini berbahaya bagi kesehatan. Namun, ilmuwan di Institute of Genomics and Integrative Biology di New Delhi Vinod Scaria menyatakan, penelitian tersebut mengungkapkan perlunya pemantauan dan pelacakan penyakit secara terus-menerus. Hingga saat ini masih tidak jelas bagaimana virus berevolusi dalam dua tahun terakhir. "Jika Anda memiliki pengawasan terus menerus, Anda akan siap," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari guncangan perubahan iklim dengan memelihara sapi untuk diambil susunya.

"Ini adalah masalah yang serius dan serius dan ini penyakit telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir," kata Sharma.

Sharma menyatakan, angka pemerintah kemungkinan kurang dari jumlah kematian sebenarnya dari penyakit tersebut. Kasus pertama di Asia Selatan terdeteksi pada 2019 dan sejak itu menyebar ke India, Cina, dan Nepal. Penyakit ini pertama kali direkam di Zambia pada 1929 dan telah meluas melalui Afrika dan baru-baru ini ke beberapa bagian Eropa.

Susu adalah salah satu komoditas pertanian terbesar di India, menurut data pemerintah pusat, industri itu mempekerjakan 80 juta orang dan menyumbang lima persen dari ekonominya. India juga adalah produsen susu terbesar di dunia, membuat lebih dari seperlima dari produksi global. Untuk mencoba dan melindungi industri, pihak berwenang memvaksin sapi sehat menggunakan suntikan yang dirancang untuk penyakit serupa. Sementara upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang lebih efektif.

Negara bagian Rajasthan Barat telah mengalami dampak terburuk, 60.000 ternak mati dan hampir 1,4 juta jatuh sakit. "Penyakit ini menular. Sekarang bergeser dari barat ke timur," kata direktur di Departemen Peternakan negara bagian Rajasthan Narendra Mohan Singh.

Perbatasan negara bagian Uttar Pradesh, perdagangan dan pergerakan ternak dengan negara bagian tetangga telah dibatasi. Namun peternak seperti Amarnath Sharma di desa Milkpur mengatakan, mereka dibiarkan dalam kegelapan. Sebanyak tiga dari lima sapi Sharma sakit, meskipun dia telah mendengar tentang penyakit virus, dia tidak tahu bagaimana membantu ternaknya. "Jika hewan-hewan ini tidak mendapatkan pengobatan, mereka akan mati," katanya. ● ans

Sebuah virus menyebabkan penyakit yang disebabkan virus telah membunuh hampir 100 ribu sapi dan kerbau di India dan membuat lebih dari 2 juta lainnya sakit. Wabah ini telah memicu hilangnya pendapatan yang menghancurkan bagi peternak sapi karena menyebabkan penurunan produksi susu, hewan kurus, dan masalah kelahiran, bahkan kematian.

Kantor berita Press Trust of India melaporkan, virus tersebut telah menyebar ke setidaknya 15 negara bagian dengan jumlah kematian sapi dan kerbau hampir dua kali lipat dalam tiga minggu. Penyakit yang disebut penyakit kulit berbenjol ini disebarkan oleh serangga yang meminum darah seperti nyamuk dan kutu. Sapi dan kerbau yang terinfeksi demam dan timbul benjolan di kulitnya.

Pakar kebijakan pertanian di kota Chandigarh utara Devinder Sharma menyatakan, penularan yang menyebar di antara sapi memiliki dampak yang tidak proporsional pada peternak kecil. Banyak dari mereka telah melindugi diri dari gunc